KERANGKA ACUAN KEGIATAN (KAK)

PENDATAAN KUANTITATIF: KOORDINATOR LAPANGAN

Studi Dampak Diskusi Norma Gender oleh Ulama dan Pemimpin Komunitas Perempuan terhadap Sikap atas Kekerasan dalam Hubungan Rumah Tangga

November 2026

smeru RESEARCH INSTITUTE

smeru.or.id smeru@smeru.or.id +62 21 3193 6336

I. Latar Belakang

The SMERU Research Institute (SMERU) adalah lembaga independen yang bergerak di bidang penelitian dan studi kebijakan publik. Misi utama SMERU adalah mendorong pemanfaatan fakta-fakta hasil penelitian dalam perumusan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat miskin. Sejak didirikan pada 2001, SMERU melakukan studi-studi kualitatif, kuantitatif, dan *mixed method* di bidang sosial-ekonomi, khususnya mengenai isu-isu yang memengaruhi masyarakat termiskin dan paling rentan di Indonesia. Semua hasil penelitian SMERU dapat diakses masyarakat umum secara gratis dari situs web SMERU (www.smeru.or.id).

Dalam rangka menjalankan misi utamanya, SMERU menjalin kerja sama dengan ARC CoE for the Elimination of Violence against Women (CEVAW) Monash University untuk menyelenggarakan studi berjudul "Studi Dampak Diskusi Norma Gender oleh Ulama dan Pemimpin Komunitas Perempuan terhadap Sikap atas Kekerasan dalam Hubungan Rumah Tangga". Studi ini berangkat dari persoalan kekerasan dalam hubungan rumah tangga yang masih menjadi isu penting di Indonesia. Hasil Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2016 menunjukkan bahwa kekerasan dalam hubungan rumah tangga mencakup kekerasan fisik dan/atau seksual, emosional, serta ekonomi. Berbagai bukti juga menunjukkan bahwa norma gender yang diskriminatif, termasuk norma yang menormalisasi dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan dalam relasi suami-istri, merupakan salah satu faktor yang mendasari risiko terjadinya kekerasan tersebut.

Intervensi transformatif gender merupakan salah satu pendekatan untuk mencegah kekerasan dalam hubungan rumah tangga melalui perubahan sikap, norma sosial, dan perilaku. Namun, bukti eksperimental mengenai intervensi berbasis agama masih terbatas. Padahal, di Indonesia pemimpin agama memiliki otoritas moral yang kuat dalam kehidupan masyarakat dan berpotensi menjadi pembawa pesan untuk mendorong norma gender yang lebih setara. Oleh karena itu, studi ini menguji apakah diskusi terstruktur mengenai norma gender yang disampaikan oleh ulama perempuan dapat mengubah sikap perempuan terhadap kekerasan dalam hubungan rumah tangga dan norma gender terkait, serta membandingkan efektivitasnya dengan diskusi dengan substansi yang setara yang disampaikan oleh pemimpin komunitas perempuan. Studi dilaksanakan di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, bekerja sama dengan Rahima sebagai mitra pelaksana intervensi.

II. Lokasi Studi

Kegiatan pendataan dilakukan di 120 desa di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan menggunakan metode *computer assisted personal interviewing* (CAPI).

III. Tim Pelaksana

Terdapat 8 (delapan) tim yang akan terpilih menjadi petugas pelaksana (tenaga lapangan). Tim tersebut terdiri dari 1 (satu) koordinator lapangan (korlap) yang akan bertanggung jawab atas 10 (sepuluh) enumerator. Dalam proses pengumpulan data, enumerator akan bertanggung jawab kepada korlap, baik dalam hal target responden, capaian pendataan harian, maupun kontrol kualitas hasil pendataan. Sementara itu, korlap akan bertanggung jawab kepada tim peneliti SMERU.

IV. Cakupan Responden

Pengumpulan data akan dilakukan di 120 desa yang dipilih secara acak oleh tim peneliti SMERU. Di setiap desa yang terpilih, akan dipilih secara acak 20 responden dengan kriteria yaitu perempuan berstatus menikah, berusia 18–45 tahun, dan beragama Islam. Dengan demikian, total responden berjumlah 2.400 orang dengan setiap enumerator akan bertanggung jawab atas 30 responden.

V. Periode Pengerjaan

Pendataan akan didahului dengan pelatihan daring selama **2 (dua) hari**, pelatihan luring selama **2 (dua) hari**, dan pendataan pilot selama **1 (satu) hari**. Pendataan dilaksanakan dalam periode **21 Desember 2026–12 Januari 2027** dengan target **2–3 (dua sampai tiga) responden per enumerator per hari**. Kunjungan ulang (revisit), penggantian responden, dan pengambilan data cadangan (*backup*) oleh korlap dilakukan apabila diperlukan dalam periode yang sama. Honor dan tunjangan pendataan berlaku untuk satu periode tersebut dan tidak dihitung berdasarkan jumlah hari kerja. Jadwal pada Tabel 1 merupakan perkiraan dan dapat berubah.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendataan

Tanggal	Hari ke-	Kegiatan Korlap
15 Des	0	Pelatihan daring korlap
16 Des	0	Pelatihan daring enumerator + korlap
17 Des	1	Perizinan untuk lokasi pilot + persiapan logistik
18 Des	2	Pelatihan luring hari ke-1
19 Des	3	Pelatihan luring hari ke-2
20 Des	4	Pilot bersama supervisor + evaluasi
21 Des 2026–12 Jan 2027	5-27	Pendataan, evaluasi harian, dan koordinasi

VI. Ruang Lingkup Pekerjaan

Secara umum tugas dan tanggung jawab korlap adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi aktif dalam pelatihan, baik pelatihan khusus untuk korlap maupun pelatihan bersama dengan enumerator;
2. Mengelola dan memantau proses pendataan yang dilakukan oleh enumerator, yang mencakup:
    a. pendistribusian responden antarenumerator
    b. pemantauan capaian jumlah responden di setiap desa dan ketepatan target responden
    c. pemeriksanaan kelengkapan data dan administrasi, serta
    d. pemantauan akan kualitas data;
3. Memastikan setiap enumerator memenuhi target pendataan yang telah ditetapkan, serta melakukan pengambilan data sebagai cadangan (*backup*) apabila target pendataan belum tercapai;
4. Menjalankan evaluasi harian kepada enumerator dengan pengawasan secara daring dari tim peneliti;
5. Mendampingi enumerator melakukan pendataan secara berkala dan bergantian antarenumerator;
6. Menyiapkan cinderamata untuk responden berupa paket sembako, yang mencakup:
    a. pembelian paket sembako sejumlah responden dengan nilai per paket sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh SMERU;
    b. memastikan seluruh isi paket sembako aman dan layak dikonsumsi sebelum didistribusikan, antara lain dengan memeriksa tanggal kedaluwarsa (minimal 3 bulan setelah tanggal pendataan), kondisi dan kualitas kemasan (tidak rusak, bocor, atau penyok), serta kondisi fisik barang;
    c. pendistribusian paket sembako kepada setiap responden yang telah diwawancarai; serta
    d. memastikan pembelian dan pendistribusian paket sembako dilengkapi dengan bukti pembelian (nota/kuitansi) dan tanda terima dari responden;
7. Menjadi penghubung antara enumerator dan peneliti SMERU jika ditemukan ada permasalahan pada saat pendataan;
8. Memberikan masukan kepada tim peneliti tentang solusi atas permasalahan yang ditemukan pada saat pendataan;
9. Menyerahkan bukti kerja berikut kepada tim peneliti:
    a. Timesheet (digital)
    b. Tabel capaian pendataan harian dan rekapitulasi capaian pendataan per desa (digital)

c. Kompilasi rekaman wawancara enumerator dengan setiap responden (digital);
d. Kompilasi dokumentasi gambar (responden menerima cinderamata) (digital);
e. Kompilasi rekaman proses penghapusan semua data responden dan aplikasi entri data dari *device* enumerator dan korlap pada akhir periode pendataan.
f. Bukti pembelian paket sembako (nota/kuitansi) dan tanda terima paket sembako oleh responden (digital dan asli);
g. Dokumen penunjang lainnya seperti bukti pembayaran jasa FC, print, dsb (digital dan asli).

Teknis pelaksanaan dan daftar tugas korlap secara terperinci akan disampaikan lebih lanjut pada saat pelatihan pengelolaan pendataan yang wajib diikuti oleh semua korlap.

VII. Ketentuan Kerja

1. Korlap akan bekerja bersama peneliti SMERU yang menjadi tim peneliti kabupaten studinya dan enumerator untuk mengumpulkan data di lapangan dalam periode 21 Desember 2026–12 Januari 2027.
2. Sebelum pengumpulan data, korlap akan dibekali persiapan pengelolaan pendataan melalui pelatihan oleh tim peneliti dengan perincian:
    a. Dua hari pelatihan daring, yaitu satu hari pelatihan khusus korlap untuk memahami prosedur pengelolaan dan pemantauan kegiatan pendataan, serta satu hari pelatihan bersama enumerator;
    b. Dua hari pelatihan materi secara tatap muka untuk memastikan enumerator dan korlap memahami isi kuesioner dan mekanisme pendataan;
    c. Satu hari pendataan pilot beberapa responden sampel di salah satu desa studi yang diikuti dengan evaluasi untuk penyempurnaan proses pendataan ke depan.

    Pelatihan tatap muka akan dilaksanakan di kabupaten studi. Tim peneliti akan memberikan informasi lebih lanjut lokasi pelatihan secara lebih terperinci.
3. Proses entri hasil wawancara menggunakan aplikasi Survey Solution yang disediakan oleh tim peneliti SMERU dan hasilnya diunggah secara daring setiap hari. Begitupula pemantauan kualitas data oleh korlap juga menggunakan aplikasi Survey Solution.
4. Korlap perlu menyediakan komputer tablet atau ponsel pintarnya sendiri yang memadai untuk beroperasinya aplikasi tersebut, yaitu yaitu (i) menggunakan sistem operasi minimal Android 10.0, (ii) memiliki kapasitas memori yang tidak terpakai setidaknya sebesar 8 GB, dan (iii) minimum RAM 3 GB.
5. Korlap perlu menyediakan laptop/komputer yang sudah terpasang aplikasi Zoom dan Microsoft Excel yang akan digunakan pada saat pelatihan dan evaluasi harian.

6. Selama mendampingi enumerator melakukan pengumpulan data, korlap bertanggung jawab melakukan pengumpulan data sesuai dengan ketentuan/standar yang telah disampaikan dalam pelatihan, serta menjalani evaluasi secara berkala.
7. Seluruh data yang akan dikumpulkan bersifat rahasia dan para petugas lapangan dilarang menggunakan informasi tentang lokasi studi dan informasi sensitif terkait responden dalam bentuk apa pun tanpa izin SMERU sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.
8. Korlap juga akan diminta untuk mengumpulkan dokumen pendukung penelitian lainnya kepada tim peneliti.

Informasi lebih detail terkait cakupan pekerjaan dan *output* yang diharapkan akan dijelaskan secara mendetail ketika pelatihan.

VIII. Ketentuan Honorarium dan Tunjangan

Koordinator lapangan akan memperoleh tunjangan dan honor untuk kegiatan pelatihan dan pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan
    a. Untuk pelatihan daring, korlap akan memperoleh Rp100.000 bruto per hari.
    b. Untuk pelatihan luring di Cilacap, korlap akan memperoleh Rp50.000 bruto per malam. Biaya akomodasi selama pelatihan ditanggung oleh SMERU. Biaya transportasi dari domisili ke lokasi pelatihan di Cilacap ditanggung SMERU **secara *at cost*** dengan nilai maksimal Rp150.000
    c. Tunjangan pelatihan dibayarkan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai dilakukan.
2. Kegiatan pengumpulan data
    a. Honor sebesar Rp2.500.000 bruto untuk satu periode kontrak.
    b. Tunjangan sebesar Rp3.500.000 bruto untuk satu periode kontrak yang bersifat lump sum, yaitu sudah mencakup seluruh biaya operasional selama pendataan, seperti transportasi lokal, transportasi kembali ke domisili, uang harian, komunikasi, dan akomodasi.
    c. Ketentuan pembayaran honor dan tunjangan adalah sebagai berikut:
        i. Honor dibayarkan setelah seluruh pengumpulan data selesai dilakukan dan hasil kerja enumerator disetujui oleh tim peneliti SMERU
        ii. Tunjangan pengumpulan data dibayarkan dalam 2 (dua) termin, yaitu termin 1 sebesar 50% pada awal pendataan dan termin 2 sebesar 50% setelah pendataan selesai

IX. Persyaratan dan Kualifikasi Koordinator Lapangan

Untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya, koordinator lapangan setidaknya harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut.

1. Memiliki pengalaman menjadi koordinator lapangan pengumpulan data kuantitatif.
2. Memiliki pengalaman mengumpulkan data kuantitatif menggunakan CAPI, diprioritaskan berpengalaman dalam survei rumah tangga. Pengalaman bekerja dengan SMERU akan menjadi nilai lebih.
3. Diprioritaskan bagi yang berdomisili di lokasi studi atau sekitarnya.
4. Wajib memiliki BPJS Kesehatan yang masih aktif.
5. Memiliki gelar diploma/sarjana dalam rumpun ilmu sosial.
6. Diprioritaskan bagi yang familiar dengan isu gender, khususnya terkait isu Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
7. Memiliki akses penuh terhadap komputer tablet atau ponsel pintar yang (i) minimal menggunakan sistem operasi Android 10, (ii) memiliki kapasitas memori tidak terpakai setidaknya sebesar 8 GB, serta (iii) minimum RAM 3 GB.
8. Memiliki akses penuh terhadap laptop/komputer yang sudah terpasang aplikasi Zoom dan Microsoft Excel yang akan digunakan pada saat pelatihan dan evaluasi harian.
9. Familiar dengan fitur-fitur pada perangkat lunak Microsoft Excel.
10. Lancar berbahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan.
11. Diprioritaskan bagi yang menguasai bahasa daerah lokasi studi.
12. Diutamakan sudah memperoleh vaksinasi COVID-19.

X. Proses Rekrutmen

Berikut adalah lini masa proses rekrutmen dan pendataan studi ini.

- Periode pendaftaran: 23 November–4 Desember 2026
- Seleksi dan pengumuman hasil seleksi: 7–11 Desember 2026
- Periode pendataan: 15 Desember 2026–12 Januari 2027 (termasuk pelatihan)

Isi formulir lamaran selambat-lambatnya Jumat, 4 Desember 2026 melalui tautan https://recruitment.smeru.or.id/.

Tim peneliti SMERU akan menghubungi calon korlap melalui telepon untuk mengonfirmasi isi formulir atau CV (jika diperlukan). Jika ada pertanyaan, silakan hubungi tim peneliti melalui surel di recruitment@smeru.or.id.